

Laporan Akhir
PENYUSUNAN DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED)
KEPARIWISATAAN KECAMATAN BONJOL

Kerjasama
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN PASAMAN
dengan
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS
Tahun, 2016



KATA PENGANTAR

Untuk menjalankan Otonomi Daerah yang mana setiap daerah diharapkan dapat melaksanakan pembangunan sesuai dengan potensi dan kebutuhan sendiri, maka mau tidak mau daerah harus mampu memanfaatkan potensi daerah terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam melaksanakan hal tersebut diatas, daerah dapat bekerjasama dengan pihak lain yang berkompeten untuk melaksanakannya. LPPM Unand telah berkomitmen untuk bekerjasama untuk mengembangkan potensi daerah dalam berbagai hal.

Upaya yang akan dicapai untuk mewujudkan komitmen di atas dilakukan melalui suatu kegiatan pengembangan kepariwisataan yang didukung dengan sumber daya yang handal baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi harus berbasis kekuatan ekonomi rakyat sehingga dapat meningkatkan secara merata pendapatan masyarakat melalui pengembangan sektor kepariwisataan.

Laporan Akhir ini berisikan uraian ringkas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, dan merupakan pedoman dalam Kegiatan Pengumpulan Data dan Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Kepariwisataan Kecamatan Bonjol.

Demikianlah Laporan Akhir ini dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan.

Mengetahui
Ketua LPPM, Universitas Andalas

Padang, Desember 2016
Ketua Tim
Pelaksana Kegiatan

Dr.-Ing. Ir. Uyung Gatot S Dinata, MT
Nip. 19660709 199203 1 003

Dr. Fauzan, MSc. Eng.
Nip. 197406121998021002

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Dasar Hukum	1
B. Gambaran Umum	1
C. Tujuan Kegiatan	4
BAB II	5
RUANG LINGKUP PEKERJAAN	5
A. Ruang Lingkup	5
B. Metode Pendekatan	6
C. Sasaran Kegiatan	7
D. Waktu Pelaksanaan Pekerjaan	7
E. Tenaga yang Dibutuhkan	7
F. Penyusunan Usulan Teknis dan Biaya	8
G. Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan	8
H. Lokasi	8
BAB III	9
SISTEM PELAPORAN	9
A. Jenis Laporan	9
B. Teknik Penyajian Laporan	10
C. Sumber Pembiayaan Kegiatan	10
D. Peralatan	10
BAB IV	11
KONSEPSI PERENCANAAN/PERANCANGAN TEKNIS	11
A. Perencanaan Pariwisata yang Berkelanjutan	11
B. Sistem Pendukung Pengembangan Kepariwisata	12
C. Identifikasi Kawasan	12
D. Analisis Pengembangan Kawasan Pariwisata	12
BAB V	15
RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN KEPARIWISATAAN	15
A. Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendukung	15
B. Rekomendasi Usaha Ekonomi Kreatif yang Berciri Khas	15
C. Edukasi Masyarakat	15
D. Perkiraan Jangka Waktu Pengembangan	15
E. Hal-hal lain yang Berkaitan	15
BAB VI	19
DATA UNTUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN	19
BAB VII	20
ANALISIS PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN	20
BAB VIII	21
PENUTUP	21
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah jo Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003.
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008.
3. Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintahan Provinsi dan Pemerintahan Kabupaten/Kota.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
6. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Sumatera Barat Tahun 2014 – 2025.
7. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah.
8. Peraturan Bupati Pasaman Nomor 54 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Uraian Tugas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pasaman.

B. Gambaran Umum

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan Undang-undang No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Saat ini permasalahan yang sering terjadi pada pengelolaan pariwisata selain penurunan kualitas lingkungan dan keberadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah kurangnya integrasi antara masyarakat sekitar dengan kawasan pariwisata itu sendiri. Hal ini disebabkan karena manfaat yang dihasilkan dari keberadaan kawasan pariwisata tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat dan menyebabkan kurangnya rasa memiliki terhadap kawasan pariwisata tersebut. Padahal dari keberadaan masyarakat yang sering diabaikan ini dapat dikembangkan potensi kebudayaan yang dimiliki masyarakat sekitar seperti upacara adat, serta pentingnya pengembangan obyek wisata akan berpengaruh pada keberlanjutan obyek wisata tersebut. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan harus memenuhi syarat ekonomi, sosial dan budaya, dan lingkungan itu sendiri. Dengan konsep keberlanjutan ini ekowisata bisa di jadikan acuan dalam pengembangan suatu obyek wisata di Daerah dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat dengan konsep pariwisata berkelanjutan yaitu dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan.

Dengan demikian sebagai pendorong laju pembangunan secara berkesinambungan, kepariwisataan dibebani dua sasaran yaitu sasaran dalam sosial-ekonomi dan sosial-budaya. Sebagai sasaran sosio-ekonomi, pariwisata berfungsi sebagai penerimaan devisa, pemerataan pendapatan masyarakat, dan pemerataan lapangan kerja, sedangkan sasaran sosio-budaya mendorong terpeliharanya kebudayaan nasional di daerah tujuan wisata baik yang bersifat material maupun imaterial. Dengan demikian usaha pembangunan kepariwisataan dan kebudayaan terdapat kaitan yang kuat satu sama lain.

Pembangunan kepariwisataan Indonesia sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan secara berkelanjutan bertujuan untuk turut mewujudkan peningkatan kepribadian dan kemampuan manusia dan masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Melalui pembangunan kepariwisataan yang dilakukan secara komprehensif dan integral dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, budaya dan kondisi geografis secara arif, maka akan tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Disamping itu secara implisit pembangunan pariwisata juga diharapkan mampu mendorong pembangunan daerah yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Bidang Kepariwisataan serta mengurangi kesenjangan antar wilayah serta mendorong pemanfaatan potensi dan kapasitas masing-masing daerah dalam kerangka

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dapat membangun Pariwisata nusantara dalam memupuk persatuan dan cinta tanah air.

Pembangunan pariwisata diperlukan konsep dan strategi yang jelas. Dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada pasal 8 perencanaan pengembangan kepariwisataan dapat diatur melalui rencana induk pembangunan kepariwisataan. Dalam pasal 8 tersebut dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Artinya, ada keterkaitan antara UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan rencana induk pengembangan kepariwisataan di tingkat Provinsi ataupun Kabupaten/Kota.

Sejalan dengan bergulirnya otonomi daerah maka setiap daerah diharapkan dapat melaksanakan pembangunan sesuai dengan potensi, kemampuan dan kebutuhan sendiri. Untuk semua itu setiap daerah mau tidak mau harus mampu menggalang usaha dalam rangka meningkatkan laju perekonomian pada sektor pariwisata di daerah, namun pengembangan kawasan pariwisata dapat dijabarkan dalam pendekatan serta penjabarkan melalui kerjasama lintas sektoral, horizontal dan swadaya serta partisipasi aktif masyarakat.

Disamping pengembangan kepariwisataan secara umum, Pemerintah Kabupaten Pasaman juga telah meluncurkan konsep Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Kepariwisataan di Kecamatan Bonjol, yang menitikberatkan pada aspek kajian analisis meliputi aspek **tata ruang**, lokasi serta persoalan-persoalan kebijaksanaan dan perencanaan pengembangan wilayah dalam lingkup yang lebih khusus, yang disebabkan adanya fenomena rendahnya tingkat **pertumbuhan ekonomi daerah** di Bidang Pariwisata sebagai akibat dari mengalirnya sumber daya-sumber daya alam, manusia dan modal ke wilayah perkotaan, pengaruh informasi (peningkatan dalam interaksi potensial untuk menunjang pembangunan inovatif), **pengaruh psikologis** (penciptaan kondisi yang menggairahkan untuk melanjutkan kegiatan-**kegiatan inovatif** secara lebih nyata), pengaruh mata rantai (kecenderungan inovasi-inovasi untuk menghasilkan inovasi lainnya) dan pengaruh produksi (penciptaan struktur balas jasa yang menarik untuk kegiatan inovatif).

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan Penyusunan Detail Engineering Design Kepariwisataan Kecamatan Bonjol antara lain adalah :

1. Melakukan kajian secara komprehensif dan sinkronisasi pengembangan kawasan kepariwisataan di Kecamatan Bonjol.
2. Menyusun perencanaan pengembangan kepariwisataan yang mampu meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah kawasan yang akan dikembangkan.
3. Membuat gambaran secara lebih rinci mengenai elemen-elemen yang mendukung pengembangan kawasan kepariwisataan di Kecamatan Bonjol.
4. Memacu pertumbuhan ekonomi di kawasan Kepariwisataan di Kecamatan Bonjol.
5. Meningkatkan kesejahteraan dan sosial ekonomi secara menyeluruh dalam kawasan yang meliputi daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa wisata dan usaha lain pendukung pariwisata.

Dengan demikian Detail Engineering Design (DED) kawasan dapat menjadi acuan bagi seluruh *stakeholder* agar dapat bekerjasama secara positif dalam mekanisme kerjasama untuk pengembangan kepariwisataan serta menyamakan persepsi SKPD/Instansi terkait serta pemangku kepentingan dalam pembangunan dan pengembangan kawasan kepariwisataan di Kecamatan Bonjol.

BAB II

RUANG LINGKUP PEKERJAAN

A. Ruang Lingkup

Lingkup pekerjaan penyusunan dokumen Detail Engineering Design Kepariwisataaan Kecamatan Bonjol meliputi bahasan kelayakan pengembangan pariwisata untuk suatu kawasan tertentu. Yang dimaksud Kepariwisataaan adalah sub sektor Pariwisata. Dimana hasil pembahasan merupakan hasil studi atas sumberdaya alam, faktor ekonomis, serta sosial dan budaya yang ada di Kecamatan Bonjol.

Isi dokumen Penyusunan Rencana Detail Engineering Design Kepariwisataaan Kecamatan Bonjol sekurang-kurangnya memuat struktur sebagai berikut :

1. Penyusunan Detail Engineering Design Kepariwisataaan Kecamatan Bonjol berisikan ; latar belakang dan tujuan penyusunan, sasaran yang akan diwujudkan, pokok pikiran, ruang lingkup, atau objek yang akan diatur serta jangkauan dan arah pengaturan.
2. Isi dari penyusunan Detail Engineering Design pengembangan kawasan kepariwisataaan Kecamatan Bonjol antara lain memuat :
 - a. Membantu konsepsi perencanaan/perancangan teknis secara keseluruhan ditinjau dari segi keselarasan sistem yang terkandung didalamnya.
 - b. Menyiapkan sistem-sistem pengembangan kawasan kepariwisataaan yang mendukung pengembangan kawasan.
 - c. Membuat gambaran secara lebih rinci mengenai elemen – elemen yang mendukung pengembangan kawasan kepariwisataaan antara lain :
 - Membuat perkiraan jangka waktu pengembangan kawasan Kepariwisataaan yang efektif.
 - Edukasi masyarakat setempat untuk mendukung pengembangan kawasan kepariwisataaan di Kecamatan Bonjol.
 - Kebutuhan sarana dan prasarana pendukung yang berkaitan dengan pengembangan kawasan Kepariwisataaan di Kecamatan Bonjol.
 - Rekomendasi usaha ekonomi kreatif dengan mengutamakan ciri khas daerah terkait Kepariwisataaan
 - Hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataaan di Kecamatan Bonjol.

3. Identifikasi Kawasan

Bertujuan untuk mengkaji potensi-potensi dalam mengidentifikasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) masing-masing kawasan wisata, menjelaskan zonasi kawasan untuk pengembangan pariwisata. Analisis yang digunakan adalah analisis potensi dan kendala, analisis skoring dan analisis prioritas. Hasil penelitian yaitu mengetahui tipologi Daerah dari masing-masing obyek wisata berdasarkan karakteristik masing-masing Daerah, dapat mengetahui potensi jenis wisata berdasarkan identifikasi potensi dan kendala, dan dapat menyusun arahan pengembangan dengan memanfaatkan potensi dan mereduksi masalah-masalah di lokasi penelitian.

4. Analisis Pengembangan Kawasan Pariwisata.

Berisikan analisis tentang kelayakan tentang kawasan pengembangan yang prioritas berdasarkan analisis atas sumber daya alam, serta kondisi sosial dan budaya masyarakat, kondisi pasar, sarana dan prasarana.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan berisikan kelayakan untuk pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Pasaman yang akan dikembangkan dari kawasan tersebut berdasarkan hasil analisis angka 4 (empat) di atas (aspek fisik lokasi, sosial dan budaya, dan ekonomi), sedangkan 'rekomendasi' berisikan pengembangan kawasan pariwisata yang layak untuk dikembangkan di Kecamatan Bonjol berdasarkan hasil kajian yang dilakukan atas aspek sumber daya alam, faktor ekonomis pariwisata, kondisi sosial dan budaya masyarakat, dan dukungan kelembagaan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pengembangan kepariwisataan.

Dalam laporan sebagaimana terstruktur di atas dilengkapi dengan lampiran berupa 'Peta Kawasan Pengembangan Pariwisata' yang disesuaikan dengan kondisi dan kultur daerah.

B. Metode Pendekatan

1. Untuk mencapai hasil yang optimal atas 'Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata' ini dilakukan 3 (tiga) pendekatan, yaitu desk study, studi lapangan (Field Study) dan Focus Group Discussion (FGD)/Workshop.
2. Tahapan Penyusunan Pengumpulan serta pengolahan data atau Perumusan rencana data/informasi. pengembangan, pariwisata antara lain: analisis kebijakan pengembangan.

eksisting terhadap strategi dan langkah aspek-aspek Pengembangan Kewilayahan Struktur Ruang, Produk Pariwisata, Pasar, Daya Dukung Lingkungan, Investasi, Pengelolaan Lingkungan, Kelembagaan dan SDM.

3. Pendekatan dan Metodologi Tahapan serta Langkah Penyusunan Detail Engineering Design Kepariwisataaan meliputi Data Primer dan Data sekunder serta Pengamatan langsung secara Kualitatif dan Kuantitatif yang meliputi Kebijakan Pembangunan, Karakteristik Daerah dan dilengkapi dengan Peta yang diperlukan.

C. Sasaran Kegiatan

- a. SKPD/Instansi terkait
- b. Pelaku dunia usaha di Bidang Pariwisata
- c. Pelaku Pariwisata
- d. Pemangku kepentingan lainnya

D. Waktu Pelaksanaan Pekerjaan

Pekerjaan penyusunan Detail Engineering Design Kepariwisataaan Kecamatan Bonjol ini dilaksanakan selama 120 (seratus dua puluh) hari kalender.

E. Tenaga yang Dibutuhkan

Dalam melaksanakan penyusunan dokumen Detail Engineering Design Kepariwisataaan Kecamatan Bonjol dibutuhkan tenaga yang secara fungsional dapat langsung berhubungan dengan pemberi tugas dalam rangka penyelesaian rencana tersebut.

1. Adapun tenaga ahli yang dibutuhkan adalah :
 - a. Ahli Rekayasa (Ketua Tim)
 - b. Ahli Kebijakan Publik
 - c. Ahli Arsitektur dan Kepariwisataaan
 - d. Ahli Rekayasa Transportasi
 - e. Ahli Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah
 - f. Ahli Rekayasa Ekonomi
 - g. Ahli Rekayasa Geologi
 - h. Ahli Sosial Budaya dan Masyarakat

Spesifikasi tenaga ahli diatas adalah berpendidikan minimal berpendidikan S2 dan mempunyai pengalaman kerja 5 tahun, dan salah seorang yang bertindak sebagai

Koordinator Tim minimal berpendidikan S3.

2. Tenaga Penunjang

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tenaga ahli dibantu oleh beberapa tenaga penunjang dengan spesifikasi sebagai berikut :

- a. Sekretaris / Administrasi
- b. Peneliti Pembantu Lapangan
- c. Operator Komputer

F. Penyusunan Usulan Teknis dan Biaya

Sebelum melaksanakan pekerjaan, penerima tugas harus menyusun usulan teknis yang mempedomani kerangka acuan kerja dan usulan biaya yang mengacu pada pagu anggaran tersedia.

G. Pelaksanaan dan Pengawasan Pekerjaan

Dalam rangka pelaksanaan pekerjaan terdapat SKPD/Instansi yang dihubungi oleh penerima tugas, yaitu sebagai berikut :

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pasaman
2. SKPD/Instansi terkait
3. Tim Koordinasi Pengembangan Kawasan Pariwisata.

H. Lokasi dan Tahapan Studi

Kajian untuk penyusunan Detail Engineering Design Kepariwisataannya ini ditujukan untuk Kepariwisataannya di Kabupaten Pasaman dan analisis lebih lanjut dkkhususkan pada Kecamatan Bonjol.

BAB III

SISTEM PELAPORAN

A. Jenis Laporan

Pelaporan Kegiatan ini adalah :

1. Laporan Penyusunan Detail Engineering Kepariwisata Kecamatan Bonjol, (yang didalamnya juga terdapat lampiran berupa 'Peta Kawasan Pariwisata' yang prioritas untuk dikembangkan) masing-masing sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar.
2. CD berisikan laporan Penyusunan Detail Engineering Design Kawasan Kepariwisata dimaksud 5 (lima) buah.

Sebelum Laporan Akhir diterbitkan, penerima tugas harus membuat laporan-laporan sebagai berikut :

a. Laporan Pendahuluan

Secara garis besar laporan ini berisikan uraian ringkas mengenai rencana awal pelaksanaan pekerjaan berdasarkan hasil studi kepustakaan dan resume hasil konsultasi yang telah dilakukan, juga dimasukan metodologi serta pendekatan teknis pelaksanaan pekerjaan, rencana kegiatan survey/pengumpulan data dan strategi pelaksanaan survey, dukungan tenaga penunjang dan peralatan serta hal-hal yang diperlukan dan dipresentasikan dan didiskusikan dengan pemberi tugas, tim teknis dan atau SKPD serta pihak terkait, ini merupakan pedoman pola kerja dan penyusunan laporan berikutnya.

b. Laporan Antara

Laporan ini berisikan data dan informasi yang diperoleh dalam kegiatan survey/pengumpulan data di lapangan berikut hasil analisisnya. Laporan Antara juga harus dipresentasikan dan didiskusikan dengan pemberi tugas, Tim teknis dan juga SKPD terkait dan ini merupakan pedoman penyusunan laporan Akhir

c. Laporan Akhir

Sedangkan laporan akhir adalah bentuk dari keseluruhan rangkaian pelaksanaan pekerjaan studi dan merupakan penyempurnaan dari Laporan Pendahuluan dan Laporan Antara sesuai dengan hasil diskusi pada dan Laporan Pendahuluan dan Laporan Antara.

B. Teknik Penyajian Laporan

1. Pengetikan dengan kertas HVS polos A4.
2. Kulit buku warna putih atau disesuaikan dengan tulisan kombinasi.
3. Dijilid dengan cover depan logo Kabupaten Pasaman dan logo penerima tugas yang dikonsultasikan terlebih dahulu.

C. Sumber Pembiayaan Kegiatan

Pembiayaan kegiatan direncanakan bersumber dari dana APBD Kabupaten Pasaman Tahun Anggaran 2016

D. Peralatan

Pada saat pelaksanaan pekerjaan, tempat pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan di instansi Pemberi Kerja dan dapat menggunakan peralatan dan fasilitas tersedia tersebut sepanjang tidak mengganggu pekerjaan rutin dan sepanjang peralatan tersebut tersedia dan tidak digunakan oleh instansi Pemberi Kerja. Pemberi Kerja dapat menyertakan pegawai yang bertindak sebagai pendamping dalam pengembangan, dengan tujuan dapat memperoleh alih pengetahuan dan keahlian dalam pengembangan sistem.

Tim Penyusun agar menggunakan peralatan dan material milik sendiri sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Kebutuhan peralatan dapat dibagi atas dua bagian yaitu peralatan lapangan dan peralatan studio, sebagai berikut:

a. Peralatan Lapangan

- 1) Global Positioning System (GPS) tipe mapping dengan ketelitian sub meter;
- 2) Laser Distance Meter;
- 3) Kamera Digital.
- 4) Peralatan lain yang sesuai

b. Peralatan Studio

- 1) Komputer;
- 2) Printer;
- 3) Plotter;
- 4) Software.

BAB IV

KONSEPSI PERENCANAAN/PERANCANGAN TEKNIS

A. Perencanaan Pariwisata yang Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah untuk membuat semua pariwisata lebih berkelanjutan dengan proses yang berkelanjutan dengan perbaikan, berlaku sama untuk pariwisata di kota ataupun daerah pedesaan dan pesisir, bukit dan kawasan lindung. Pariwisata berkelanjutan bukanlah pariwisata khusus yang menarik untuk pasar tertentu yang sensitif/tidak cocok terhadap dampak lingkungan dan sosial.

Seperti yang telah didefinisikan oleh WTO/*World Tourism Organization*, Organisasi Pariwisata Dunia, Pariwisata berkelanjutan didasarkan pada tiga 'Pilar' keberlanjutan:

1. ekonomi,
2. sosial, dan
3. lingkungan

Pilar ekonomi adalah demi keberlanjutan ekonomi dengan fokus pada menghasilkan kemakmuran pada berbagai tingkat masyarakat dan menjamin kelangsungan hidup kegiatan untuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Pilar sosial adalah untuk keberlanjutan sosial-budaya yang memiliki fokus pada menghormati hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama dalam masyarakat. Pilar lingkungan adalah untuk kelestarian lingkungan yang memiliki fokus pada konservasi dan pengelolaan sumber daya, terutama yang tidak terbarukan, tindakan untuk meminimalkan polusi udara, tanah dan air dan melestarikan keanekaragaman hayati serta warisan alam.

Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan pariwisata yang memperhitungkan masa depan ekonomi, sosial-budaya, dan dampak lingkungan yang dikaitkan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengunjung, industri yang ada di sekitar dan sedang berkembang, dan tuan rumahnya adalah masyarakat disekitarnya.

Perbedaan dari jenis pariwisata yang ada dan dikembangkan saat ini adalah:

- Ekowisata
- Pariwisata alam, dan
- Pariwisata berkelanjutan

'Ekowisata' (*Ecotourism*) adalah pengembangan wisata yang bertujuan untuk belajar, apresiasi dan konservasi. Jenis pariwisata ini bersifat: khusus, rendah kapasitas, untuk bijaksana, pendidikan, pelestarian saja. Pariwisata alam atau *Natural Based Tourism* adalah 'pariwisata berbasis pada keindahan alam' yang tujuan pengembangannya untuk memberikan pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan alam, relaksasi, penemuan atau petualangan. Sedangkan pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan kepariwisataan untuk mempertahankan tempat wisata, mempertimbangkan keadaan sosial masyarakat serta mempertahankan kelestarian Lingkungan.

B. Sistem Pendukung Pengembangan Kepariwisataan

Perencanaan/desain pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah sebuah proses pemecahan masalah yang bersifat siklus tertutup dan disesuaikan dengan tata ruang dan bentuk penampilan dari lanskap yang ada. Dalam siklus untuk mencari solusi Desain Pariwisata berkelanjutan yang akan dikembangkan, maka harus dilakukan pengumpulan data dan kompilasi data yang berkaitan dengan interaksi lingkungan, sosial dan isu-isu ekonomi dan budaya. Proses yang dilakukan dalam Pengumpulan data pendukung dan pengolahan pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dalam kegiatan ini dilakukan melalui tahapan utama berupa:

- Mengumpulkan pengetahuan (FGD 1);
- Mengembangkan konsep dan tujuan;
- Pengujian solusi (FGD 2).

Mengumpulkan pengetahuan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak pengembangan yang memungkinkan rencana detail rekayasa pariwisata untuk mempersiapkan konsep dan proposal yang responsif terhadap lingkungan alam dan budaya dan kebutuhan pengunjung dan masyarakat (dikumpulkan dari FGD 1). Mengembangkan konsep untuk merancang/merekayasa desain detail dan proposal yang sesuai dengan lingkungan alam dan budaya dan kebutuhan pengunjung dan masyarakat. Konsep-konsep dan solusi ini harus diuji dengan disiplin teknis diikuti penilaian yang berwenang dan wakil masyarakat yang relevan (berupa *feed back* dari FGD 2). Ketiga tahapan tersebut dilakukan dengan seksama dengan melibatkan ahli dari beberapa disiplin ilmu yang berbeda.

Data-data yang perlu dikumpulkan untuk melakukan Rencana Rekayasa Pengembangan Wisata (Detail Engineering Design, DED) dalam kegiatan ini terdiri dari

12 hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Meminimalkan dampak lingkungan
2. Mencapai hasil konservasi
3. Tampil beda
4. Asli
5. Mencerminkan nilai-nilai masyarakat
6. Memahami dan menargetkan pasar
7. Meningkatkan pengalaman
8. Menambah nilai atribut yang ada
9. Memiliki konten yang baik ('bercerita')
10. Meningkatkan rasa nyaman dan senang ditempat (melalui desain)
11. Memberikan manfaat pada pengunjung dan masyarakat lokal
12. Membangun kapasitas lokal

C. Identifikasi Kawasan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji potensi-potensi dalam mengidentifikasi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) masing-masing kawasan wisata, menjelaskan zonasi kawasan untuk pengembangan pariwisata. Analisis yang digunakan adalah analisis potensi dan kendala, analisis skoring dan analisis prioritas. Hasil penelitian yaitu mengetahui tipologi daerah dari masing-masing obyek wisata berdasarkan karakteristik masing-masing daerah, dapat mengetahui potensi jenis wisata berdasarkan identifikasi potensi dan kendala, dan dapat menyusun arahan pengembangan dengan memanfaatkan potensi dan mereduksi masalah-masalah di lokasi penelitian.

D. Analisis Pengembangan Kawasan Pariwisata

Berisikan analisis tentang kelayakan tentang kawasan pengembangan yang prioritas berdasarkan analisis atas sumber daya alam, serta kondisi sosial dan budaya masyarakat, kondisi pasar, sarana dan prasarana.

Didalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pariwisata Kabupaten Pasaman, telah dianalisis mengenai Pengembangan Kawasan Pariwisata yang menjadi studi awal mengenai kelayakan kawasan wisata yang mungkin dikembangkan berdasarkan kepada:

- Kondisi sumber daya alam
- Kondisi sosial budaya masyarakat
- Kondisi pasar, dan

- Ketersediaan sarana dan prasarana

Didalam rencana tersebut telah diklasifikasikan wilayah pengembangan wisata dengan tujuan atau spesifikasi yang akan dikembangkan menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- Wisata alam, yang menonjolkan keindahan alam untuk dinikmati.
- Wisata budaya, yang menampilkan atraksi buatan manusia berupa arsitektur, seni tari, sejarah, dan segala sesuatu tentang karya dari manusia.
- Wisata religi, untuk memberikan ketenangan bathin bagi penunjang dengan nilai spiritual yang dapat ditonjolkan sehingga dapat bernilai ibadah bagi pengunjunnya.
- Wisata kuliner, dengan menjual kepada pengunjung berupa makanan dan minuman yang menarik dan dapat dialami secara khas.

Berdasarkan analisis tersebut, dari 23 Lokasi Tujuan Wisata yang ada di kabupaten Pasaman, maka terdapat 19 Daerah yang berpotensi untuk dikembangkan. Beberapa diantaranya belum dapat dikembangkan karena mempunyai nilai yang rendah (skoring). dan mendapat penolakan dari masyarakat untuk mengembangkannya.

Destinasi pariwisata dengan deskripsi lengkapnya telah ada pada Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Pasaman. Dalam laporan ini diringkaskan seperti dalam tabel berikut:

Tabel. 1 Destinasi pariwisata di Bonjol - Kabupaten Pasaman

No.	Nama Tujuan Wisata	Jenis Wisata	Lokasi	Keterangan
1.	Equator Bonjol	Budaya	Kec.Bonjol	0 km
2.	Bukit tak Jadi, G Gilir	Alam	Kec.Bonjol	1 km
3.	Surat Batu Pdg Biaro	Religi	Kec.Bonjol	4 km
4.	Air Terjun 4 Tingkat	Alam	Kec.Bonjol	2 km
5.	Ikan Banyak, Bt Hampar	Alam	Kec.Bonjol	0 km
6.	Puncak Bkt Sariak	Alam	Kec.Bonjol	terlarang

BAB V

RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN KEPARIWISATAAN

Konsep-konsep yang menghasilkan desain (satu solusi) akhir yang sempurna untuk semua aspek pembangunan adalah sesuatu yang mustahil. Namun desain yang berkelanjutan harus memastikan bahwa mengikutsertakan perkembangan akhir terbaik yg masih sesuai dengan persyaratan lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi. Hal ini akan dilakukan untuk merancang Rancangan Rekayasa Detail (DED) Kepariwisataaan dalam kegiatan ini, dengan mempertimbangkan pokok pikiran hal-hal berikut:

A. Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendukung

- Jalan akses
- Parkir
- Tempat istirahat dan ibadah
- Sarana kebersihan

B. Rekomendasi Usaha Ekonomi Kreatif yang Berciri Khas

- Kuliner yang menarik
- Kerajinan yang berciri
- Produk unggulan daerah
- Barang olahan lainnya

C. Edukasi Masyarakat

- Pembinaan masyarakat nagari
- Pembinaan pemuda
- Kolaborasi aparat pemerintah dan masyarakat

D. Perkiraan Jangka Waktu Pengembangan

- Sosialisasi masyarakat
- Edukasi masyarakat
- Pengajuan anggaran
- Aplikasi lapangan

E. Hal-hal Lain yang Berkaitan

- Peningkatan ekonomi

- Pengaruh pada sosial-budaya
- Proyeksi pengembangan masa depan
- Dampak pada lingkungan

Pada prinsipnya, pengembangan kepariwisataan ini akan dikembangkan dengan menggunakan 12 prinsip pengembangan yang berkelanjutan, diharapkan dengan memegang prinsip tersebut, maka pembangunan yang dilakukan nantinya mendapat dukungan dari Masyarakat Lokal, Regional dan Global serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepariwisataan dan alam lingkungan. Keduabelas prinsip yang telah dikemukakan sebelumnya dijabarkan pada bagian berikut ini.

Meminimalkan dampak lingkungan

Pariwisata harus mempertimbangkan dampak lingkungan secara lokal dan global. Pada pariwisata tingkat lokal harus menjaga kualitas visual lanskap (jangan merusak pemandangan) dan menghindari dampak fisik di lingkungan terdekat (bangunan yang tidak sesuai keadaan setempat), meminimalkan polusi udara, air atau tanah, dan jangan ada limbah. Pada tingkat global, pariwisata harus memperhatikan isu-isu efek rumah kaca (emisi gas) dan penggunaan sumber daya yang tidak terbarukan (minyak bumi) yang banyak.

Mencapai hasil konservasi

Pariwisata harus berusaha untuk mendukung konservasi setempat baik alam, habitat dan satwa liar dan meminimalkan kerusakan kepada mereka. Harus ada hubungan saling menguntungkan antara pariwisata dan konservasi. Melalui pemahaman dan bukan hanya kenikmatan yang datang, tapi juga apresiasi yang lebih besar, empati, rasa hormat, teladan, advokasi dan perlindungan bagi sumber daya.

Tampil beda

Salah satu kunci untuk sukses dan berkelanjutan pariwisata mencapai rasa perbedaan dari lainnya. Ini bisa dicapai dengan mendasarkan pembangunan dan promosi pada atribut dan merek yang inovatif.

Asli

Daya tarik yang paling mungkin berhasil, dan orang-orang akan dengan daya tarik besar, adalah pariwisata yang benar-benar relevan dengan keaslian daerah dari segi:

- Sejarah,
- Industri,
- Budaya,
- Gaya hidup dan
- Sumber daya .

Mencerminkan nilai-nilai masyarakat

Ini berarti mewakili aspirasi masa lalu, sekarang dan masa depan dari masyarakat setempat dalam kehidupan dan cara yang dinamis daripada mengemas (menonjolkan) masa lalu atau memaksakan pembangunan. Untuk itu harus melibatkan mendengarkan dan menyikapi masyarakat (nan tau raso jo pareso).

Memahami dan menargetkan pasar

Memahami tren pasar yang luas: kebutuhan dan harapan segmen tertentu yang jadi target. Ini melibatkan pengembangan produk khusus berdasarkan atribut yang melekat dari suatu daerah (lambang/ icon, souvenir).

- Siapa yang akan datang ?
- Darimana mereka ?
- Berapa jumlahnya ?
- Mengapa mereka datang ?
- Dimana mereka istirahat / menetap ?

Meningkatkan pengalaman

Motivasi orang untuk perjalanan adalah untuk mencari sesuatu yang baru yang tidak bisa dialami di rumah. Tempat yang menjadi bandingan dengan tempat lain dan kemungkinan menjadi pengalaman kunjungan:

- Hewan langka
- Makanan (kuliner)
- Pemandangan alam (out door)
- Ruang dengan gambar-gambar

Memberikan nilai tambah

Penambahan nilai pada pengalaman dari wisatawan dan membantu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Hal ini dapat mencakup pada:

- Akomodasi,

- Outlet penjualan atau
- Tempat makan,

dihubungkan dengan kemajuan industri setempat.

Memiliki konten yang baik ('menceritakan sesuatu')

Pengembangan pariwisata dapat menggambarkan cerita tentang alam, sosial, sejarah dan ekologi (sekarang dan menjelaskan). Bercerita menyediakan lebih pengalaman yang berharga dan akhirnya membantu menghemat penyediaan tempat.

Meningkatkan rasa nyaman dan senang ditempat (melalui desain)

Desain yang baik menghargai

- Sumber daya,
- Hasil konservasi,
- Mencerminkan nilai-nilai masyarakat, dan
- Bercerita tentang sesuatu.

Ini bukan hanya tentang bentuk dan fungsi, tetapi juga tentang membangun emosional dari pengunjung.

Memberikan manfaat saling pengunjung dan masyarakat lokal

Pariwisata tidak dianjurkan untuk kepentingan diri sendiri tapi merupakan alat ekonomi dan pengembangan masyarakat sehingga harus memperhitungkan manfaat yang baik masyarakat setempat dan rasa ingin tahu pengunjung.

Membangun kapasitas lokal

Usaha pariwisata yang baik tidak terisolasi dari masyarakat di mana mereka beroperasi. Pariwisata harus terlibat dengan:

- Masyarakat setempat
- Berkolaborasi dengan bisnis lain dan pemangku kepentingan
- Membangun kapasitas lokal.

BAB VI

DATA UNTUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN

Untuk mengembangkan konsep-konsep sehingga menghasilkan desain (satu solusi) akhir yang baik, maka harus mengikutsertakan data yang diperoleh dari hasil perkembangan akhir terbaik dan yang masih sesuai. Data tersebut diharapkan dapat dipergunakan untuk mengembangkan desain yang dapat memenuhi persyaratan lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi. Rancangan Rekayasa Detail (DED) Kepariwisataaan dalam kegiatan ini, dilengkapi dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari ‘Pengambilan Langsung’ dilapangan (primer) meliputi data tanah dan lokasi serta data dari hasil pokok-pokok pikiran nara sumber langsung. Selain itu juga diambil data yang didapat dari ‘Penelusuran Dokumen’ yang terdapat di daerah Kabupaten Pasaman terkait dengan pengembangan kepariwisataan bahkan data dari Provinsi Sumatera Barat yang berhubungan dengan kegiatan ini.

Pengambilan data yang dilakukan adalah melalui hal-hal berikut:

1. Pengecekan dan Survey lokasi
2. Pengambilan dan Pengujian sampel dilapangan
3. Fokus Group Discussion (FGD)
4. Dokumen Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan
5. Dokumen Perencanaan Kepariwisataaan Sebelumnya.

Data-data tersebut masing--masing dijadikan dasar untuk menganalisis lebih lanjut Rencana Pengembangan Kepariwisataaan Pasaman ini secara detail. Masing-masing data tersebut dicantumkan dalam lampiran dalam Laporan Antara yang masih terkait dengan Laporan ini.

BAB VII

ANALISIS PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan konsep-konsep yang dijabarkan sebelumnya, selanjutnya untuk menghasilkan desain (satu solusi) akhir yang baik, maka harus mengikutsertakan tahapan analisis dari data yang diperoleh. Analisis ini merupakan titik akhir untuk mendapatkan hasil perkembangan akhir yang sesuai dengan keadaan setempat dan prinsip-prinsip pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan. Analisis data tersebut bertujuan untuk mengembangkan desain yang dapat memenuhi persyaratan lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi. Rancangan Rekayasa Detail (DED) Kepariwisataan dalam kegiatan ini, dilengkapi dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari Pengambilan Langsung dilapangan (primer) meliputi data tanah dan lokasi serta data dari hasil pokok-pokok pikiran nara sumber langsung.

Dalam analisis ini, pada akhirnya ditunjukkan dalam bentuk Gambar-gambar dan rencana pengembangan serta spesifikasi yang harus dipenuhi untuk kegiatan pengembangan kepariwisataan. Perkiraan biaya dan waktu dari hasil desain ini yang terdapat di daerah Kabupaten Pasaman terkait dengan pengembangan kepariwisataan serta Provinsi Sumatera Barat yang berhubungan.

Hasil desain kepariwisataan ini ditampilkan dalam bentuk berikut:

1. Gambar prespektif pengembangan kepariwisataan di lokasi
2. Tahapan rencana pengembangan secara keseluruhan
3. Rencana kerja dan perkiraan biaya areal parkir
4. Rencana Rekayasa Sosial untuk tujuan Pengembangan Kepariwisataan

Masing--masing poin diatas selanjutnya disampaikan secara detail dalam lampiran dalam di Laporan ini.

BAB VIII PENUTUP

Laporan Akhir ini berisikan konsep dasar, proses standar, ketentuan umum, yang merupakan pedoman dalam penyusunan Rencana Pengembangan Pariwisata Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman. Pada Laporan Akhir ini pengembangan Destinasi Pariwisata dilakukan berdasarkan hasil analisis (aspek fisik lokasi, sosial dan budaya, dan ekonomi) yang layak untuk dikembangkan di Kecamatan Bonjol berdasarkan hasil kajian yang dilakukan atas aspek sumber daya alam, faktor ekonomis pariwisata, kondisi sosial dan budaya masyarakat, dan dukungan kelembagaan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pengembangan kepariwisataan. Dalam Laporan ini dilengkapi dengan lampiran berupa ‘Peta Kawasan Pengembangan Pariwisata’ yang disesuaikan dengan Kondisi dan Kultur Daerah.

Demikianlah Laporan Akhir Penyusunan Detail Engineering Design Kepariwisataan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman ini dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan nantinya.

Mengetahui
Ketua LPPM, Universitas Andalas

Padang, Desember 2016
Ketua Tim
Pelaksana Kegiatan

Dr.-Ing. Ir. Uyung Gatot S Dinata, MT
Nip, 19660709 199203 1 003

Dr. Fauzan, MSc. Eng.
Nip. 197406121998021002

Lampiran: Gambar Prespektif Pengembangan Kepariwisata

Lampiran: Tahapan Rencana Pengembangan Secara Keseluruhan

Lampiran: Analisis Rencana dan Perkiraan Biaya Areal Parkir

Lampiran: Rencana Rekayasa Sosial Pengembangan Kepariwisata